

MELATIH PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN METODE LEARNING BY GAMES PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ANNUR

Khamila Nursyifa¹, Shofa shofia hilabi²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ps20.khamilanursyifa@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Tujuan program KKN di Desa Simpang ini yaitu untuk melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan program kerja yaitu learning by games dengan menggunakan simulasi permainan jejak kaki. Program kerja ini dilaksanakan selama dua hari di ruang kelas PAUD An-Nur, yang dihadiri oleh Mahasiswa KKN dan 40 anak usia dini kelas TK A PAUD An-Nur yang berusia 4 hingga 6 tahun. Hasil program kerja ini menunjukkan bahwa dengan melakukan simulasi permainan jejak kaki dapat melatih perkembangan motorik anak seperti berjalan dan melompat.

Kata Kunci: Perkembangan motorik kasar, permainan jejak kaki, anak usia dini

ABSTRACT

Motoric development is one aspect that must be considered for its development in early childhood. Motor development is often used as a benchmark to prove that children grow and develop properly. Motoric development is something that talks about coordinated physical movements, so that in its development it takes a variety of appropriate stimulation for early childhood. The aim of the KKN program in Simpang Village is to train gross motor development

in early childhood. The method used in work program activities is learning by games using a simulation game of footprints. This work program was carried out for two days in the An-Nur PAUD classroom, which was attended by KKN students and 40 early childhood children from Kindergarten class A PAUD An- Nur aged 4 to 6 years. The results of this work program show that simulating footprints can train children's motor development such as walking and jumping.

Keywords: Gross motor development, footprint game, early childhood

PENDAHULUAN

Salah satu program pembangunan yang tengah dipersiapkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia adalah Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Program ini memodifikasi konsep SDGs global yang telah dicetuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Sustainable Development Goals (SDGs) dirancang oleh negara-negara anggota PBB sebagai gerakan bersama untuk menghentikan kemiskinan, melindungi planet bumi dan memastikan setiap orang hidup dengan aman dan layak pada tahun 2030. SDGs merupakan visi terhadap keadaan menyeluruh dunia pada tahun 2030, memastikan tidak ada satu pun yang tertinggal, melalui program tidak ada kemiskinan, kelaparan, AIDS, diskriminasi terhadap wanita dan anak perempuan. Pada SDGs global memiliki 17 poin utama untuk menciptakan skema kehidupan berkelanjutan, SDGs Desa memiliki 18 pokok yang merujuk pada adaptasi lokalitas. SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada KKN Tematik tahun ini UBP Karawang melalui LPPM merencanakan kegiatan KKN tahun 2023 dengan mengusung tema: Gotong Royong Membangun Desa Berkarya dan Berdaya Menuju Tercapainya SDGs Desa. Hal ini sesuai dengan rekomendasi pemerintah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta serta oleh para Organisasi Pemerintahan Daerah (OPD). Kegiatan KKN tahun 2023, mulai dilaksanakan kembali secara offline dengan secara langsung menerjunkan mahasiswa ke desa-desa sasaran selama satu bulan dan diperkenalkan membangun posko. Para peserta juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperlancar program dan kegiatan- kegiatan KKN.

Berikut merupakan isi dari SDGs Desa sesuai dengan Kemendes:

1. Desa tanpa kemiskinan

2. Desa tanpa kelaparan
3. Desa sehat dan sejahtera
4. Pendidikan desa berkualitas
5. Desa berkesetaraan gender
6. Desa layak air bersih dan sanitasi
7. Desa yang berenergi bersih dan terbarukan
8. Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa
9. Inovasi dan infrastruktur desa
10. Desa tanpa kesenjangan
11. Kawasan pemukiman desa berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan
13. Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa
14. Ekosistem laut desa
15. Ekosistem daratan desa
16. Desa damai dan berkeadilan
17. Kemitraan untuk pembangunan desa
18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik tahun 2023 ini berjumlah 100 desa/kelurahan yang tersebar di 90 desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Karawang dan 10 desa di Kabupaten Purwakarta. Salah satu desa di Kabupaten Purwakarta yaitu Desa Simpang yang menjadi salah satu tempat pelaksanaan kegiatan ini untuk dikembangkan dan dimaksimalkan dalam ruang lingkup SDGs. Desa Simpang adalah sebuah desa di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 20.060 jiwa. Desa Simpang memiliki luas wilayah dengan total 181,2 Ha. Secara geografis Desa Simpang memiliki batas wilayah yang diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Desa Wanasari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wanayasa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nangerang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidangsari. Mata pencaharian utama penduduk desa ini beragam seperti pertanian, peternakan, perdagangan atau industri kecil lainnya.

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak

usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fitriani, 2018). Anak pada masa tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau golden age. Penelitian di bidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100% (Fitriani, 2018).

Pemberian stimulasi merupakan cara membantu anak untuk berkembang, anak yang terstimulasi dengan baik dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan anak diberikan pembelajaran melalui bermain. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak menempuh pendidikan sekolah dasar. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat pada rentang usia dini sehingga apa yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Fitriani, 2018). Sebagai orang tua pasti sangat memperhatikan tumbuh kembang anak. Salah satu perkembangan yang harus diperhatikan bagi orang tua adalah perkembangan motorik anak.

Menurut Fadlan & Pratama (dalam Sistiarini et.al, 2021) perkembangan motorik adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak, pada dasarnya hal ini akan terjadi sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Secara umum perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga. Sedangkan untuk motorik halus adalah gerakan yang melibatkan penggunaan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih seperti menulis, menggunting dan menyusun puzzle. Dalam penelitian ini perkembangan yang akan diamati pada anak usia dini adalah perkembangan fisik-motorik khususnya motorik kasar yang mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor dan mengikuti aturan.

Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang

baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Sementara menurut Sulistyono (dalam Tarigan & Bukit, 2022) menyatakan bahwa guru dan orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini karena sangat berguna untuk kehidupan anak dimasa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi yang baik akan membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dengan demikian menjadi hal sangat penting untuk mendeteksi sejak usia dini pada setiap kemampuan yang muncul pada diri anak.

Menurut Sofyan (dalam Cahyani, 2019) pada tahun 2022 menyatakan bahwa, pendekatan dengan metode bermain sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada kemampuan motorik dasar pada seorang siswa. Pendekatan dengan metode bermain memiliki beberapa faktor kegembiraan yang menciptakan sebuah suasana yang membuat anak menjadi antusias dan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga terjadi sebuah peningkatan pembelajaran keterampilan pada gerak motorik dasar pada anak (dalam Cahyani, 2019). Salah satu permainan untuk melatih keterampilan motorik kasar pada anak usia dini adalah dengan permainan jejak kaki.

Permainan jejak kaki adalah salah permainan dengan berjalan atau melompat di atas jejak kaki untuk menstimulasi keseimbangan anak dengan kegiatan bermain. Sementara menurut Hasliza (dalam Tarigan & Bukit, 2022) permainan jejak kaki merupakan permainan yang menyenangkan, mudah diterapkan dan aman untuk anak, dengan tujuan untuk melatih keseimbangan, ketepatan, kelenturan, kelincahan dan kekuatan untuk anak usia 5-6 tahun agar anak dapat bermain dan berkembang secara optimal. Melalui permainan ini diharapkan anak dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik motoriknya.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang sudah ditulis oleh penulis, program kerja KKN di Desa Simpang, Kec. Wanayasa, Purwakarta dilakukan dengan cara melatih kepada anak usia dini mengenai perkembangan motorik kasar, pada program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Prodi Psikologi dengan menggunakan simulasi permainan jejak kaki dan dengan metode "Learning by Games". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juli 2023 di PAUD An- Nur oleh siswa kelas TK A dengan jumlah 40 siswa. Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Observasi
2. Pelaksanaan Learning by Games

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Baan et.al, 2020). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock dalam Baan et.al, 2020). Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya (Baan et.al, 2020). Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan motorik kasar
- 2) Keterampilan motorik halus

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (Baan et.al, 2020). Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf (Baan et.al, 2020). Keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat (Baan et.al, 2020). Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk (dalam Baan et.al, 2020), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar,

meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Baan et.al, 2020). Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil (Baan et.al, 2020).

Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk permainan jejak kaki. Permainan jejak kaki merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.

3. Permainan Jejak Kaki Untuk Melatih Perkembangan Motorik Kasar

Permainan jejak kaki yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan melompat sesuai dengan gambar jejak kaki yang ada di hadapan anak atau dikenal juga dengan permainan jelajah tapak kaki. Hasliza menyatakan permainan jelajah telapak kaki merupakan permainan yang menyenangkan, mudah diterapkan dan aman untuk anak, dengan tujuan untuk melatih keseimbangan, ketepatan, kelentukan, kelincihan dan kekuatan untuk anak usia 5-6 tahun agar anak dapat bermain dan berkembang secara optimal. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ikrimatus Sholichah bahwa permainan jejak kaki adalah permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan melompat anak, melalui permainan jejak kaki ini anak dapat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki, dua kaki dan menirukan gaya-gaya binatang yang melompat seperti katak, kelinci dan hewan melompat lainnya. Adapun metode dalam permainan jejak kaki adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa KKN mengajak anak bermain permainan jejak kaki
- b. Sebelum melakukan permainan mahasiswa mengajak anak melakukan pemanasan dengan cara melompat-lompat, lari-lari kecil dan berdiri dengan satu kaki dengan masing-masing kegiatan berdurasi 10 detik
- c. Anak duduk di tepi permainan
- d. Mahasiswa KKN memberikan intruksi dan tata cara bermain
- e. Mahasiswa KKN memanggil anak sesuai dengan barisan dan mempersilahkan

anak memulai permainan dengan hitungan 123

- f. Rintangan pertama anak melakukan kegiatan tersebut yaitu pada gambar kaki dua sehingga anak melompat dan mendaratkan dengan kedua kakinya secara bersamaan.
- g. Sebelum melakukan gerakan melompat selanjutnya, anak harus teliti memeriksanya terlebih dahulu baru melakukan gerakan melompat selanjutnya sesuai dengan aturan/petunjuknya hingga selesai.



Gambar 1. Dokumentasi bersama anak PAUD An-Nur

Kegiatan dari permainan jejak kaki ini dilakukan untuk media peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini yang ada di PAUD AN-Nur, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa. Dalam bermain jejak kaki menurut penelitian bisa memfokuskan pengembangan motorik kasar anak dengan melatih keseimbangan, ketepatan, kelenturan, kelincahan dan kekuatan. Hasil dari simulasi permainan jejak kaki yaitu beberapa anak dapat mengikuti jejak kaki tersebut dengan berjalan dan melompat. Namun, terdapat beberapa anak yang tidak melompat, mereka hanya berjalan saja mengikuti jejak kaki.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak sudah terbentuk dari umur 4 sampai 6 tahun. Untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bermain seperti permainan jejak kaki. Adapun beberapa bentuk permainan lain yang dapat

dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak, antara lain: bermain perosotan, ayunan, bermain sepeda roda tiga dan senam. Selain itu anak bisa melatih keseimbangan, ketepatan, kelenturan, kelincahan dan kekuatan.

DAFTAR PUSTAKA

Baan, A., Rejeki, H & Nurhayati. (2020). Perkembangan motorik kasar anak usia dini. Jurnal Bungamputi Vol 6 No 1

Cahyani, M. (2019). Psikoedukasi perkembangan siswa sekolah dasar menggunakan metode "learning by games" guna melatih motorik halus siswa. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa Vol 2 No 1

Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol 3 No 1

Sistiarini, R., Pramono & Tirtaningsih, T. (2021). Pengembangan permainan sirkuit animove untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan Anak Vol 7 No 1

Tarigan, E & Bukit, S. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui foot print game di TK Negeri Pembina Pancur Batu

T.A 2021/2022. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 1 No 2